

STRATEGI INOVATIF MEMBANGUN GENERASI HIJAU PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 028 BALIKPAPAN UTARA

Srirahadita Pamungkas¹, Dhyah Puspita Dewi¹, Vita Ovie Anggraeni Azizah^{2*}, Rakha Ibnu Arghanisyah^{2*}, Afiffah Wardah Nugraha^{2*}, Muthia Amanah Ikhsan^{2*}, Alfia Rasya Maharani^{1*}, Shelsa Indah Berliana^{1*}, Galavinozky Roigabe Gumilang Rajagukguk^{3*}, Pria Rafif Daffa Arya³.

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

³Program Teknik Sipil, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: srirahadita.pamungkas@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satu kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Kegiatan ini berlokasi di SD Negeri 028 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, yang memiliki permasalahan seperti minimnya minat para siswa terhadap pembelajaran di sekolah, terutama di luar ruangan karena minimnya fasilitas yang ada sekolah tersebut seperti taman sekolah yang kurang memadai. Sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan, seperti belum adanya identitas sekolah yang jelas dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran di luar ruangan, seperti taman sekolah. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, terutama di ruang terbuka. Program kerja yang dilaksanakan mencakup pembuatan identitas sekolah berupa papan nama sekolah dan kelas, pembuatan serta perawatan taman edukatif, serta pembangunan area budidaya jamur sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai bersama siswa untuk menumbuhkan minat belajar dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan lingkungan sekolah menjadi lebih asri, edukatif, dan nyaman sebagai tempat belajar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, serta menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Kata kunci: *Taman edukatif, Identitas sekolah, Budidaya jamur*

Abstract

Community service activities represent one of the core pillars of the Tri Dharma of Higher Education. This particular initiative was conducted at SD Negeri 028, located in Karang Joang Subdistrict, North Balikpapan, Balikpapan City, East Kalimantan. The school faces several challenges, including a lack of student interest in learning activities, particularly those conducted outdoors. This issue is largely attributed to inadequate facilities, such as an underdeveloped school garden and the absence of clear school identity markers. These limitations have negatively impacted students' motivation to participate in outdoor learning experiences. In response, the implemented program included the development of school identity signage—such as name boards for the school and classrooms—the construction and maintenance of an educational garden, and the establishment of a mushroom cultivation area as a medium for sustainable learning. The initiative also incorporated creative activities, such as drawing and coloring sessions with students, aimed at fostering interest in learning and promoting environmental awareness. Through this program, it is expected that the school environment will become more aesthetically pleasing, educationally enriching, and conducive to learning. Furthermore, the activities are intended to cultivate students' awareness of the importance of maintaining cleanliness and the beauty of their surroundings, serving as an initial step toward fostering an environmentally friendly school culture.

Keywords: *educational garden, school identity, dan mushroom cultivation.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi individu, yang berlangsung seumur hidup melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kecerdasan spiritual dan emosional, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai sangatlah penting. Fasilitas pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan bangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek lingkungan belajar yang mendukung, seperti taman sekolah dan ruang terbuka hijau. Menurut Hattie (2009), kualitas lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan belajar dan keterlibatan siswa. Fasilitas seperti taman edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih segar, menyenangkan, dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Ramadiyanti et al., 2023). Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah dasar, khususnya di daerah pinggiran atau berkembang, yang belum memiliki fasilitas pendukung tersebut secara optimal. SD Negeri 028 Karang Joang di Balikpapan Utara merupakan salah satu contohnya, di mana belum tersedia identitas sekolah yang memadai serta minimnya ruang terbuka yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar luar ruangan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis. Sebagai contoh, mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dapat berkontribusi dengan mempercantik taman sekolah melalui penanaman tanaman, pembuatan identitas sekolah (papan nama dan papan nama kelas), selain itu juga pembuatan tempat untuk budidaya jamur. Kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya merawat lingkungan, seperti menanam dan menyiram tanaman, mengelola sampah secara sederhana, hingga memahami siklus pertumbuhan jamur serta pemanfaatan hasil panennya secara berkelanjutan.

Keterlibatan siswa, guru, dan masyarakat dalam pembuatan dan perawatan identitas sekolah, taman serta penambahan area budidaya jamur sebagai sarana edukasi berkelanjutan tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan. Program ini berpotensi menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Dengan berbagai program yang akan dijalankan, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan inspiratif, meningkatkan motivasi siswa, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan dan ekosistem sekitar.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program PMMD di SD Negeri 028 yang terletak di Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Target dari kegiatan ini adalah para siswa di SDN 028 dengan pendekatan yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi partisipatif, dan aksi lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Ilmiawati dkk. (2022) dalam pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal merawat lingkungan.

**Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Masyarakat***Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025*

Tahapan pelaksanaan program terbagi ke dalam tiga fase utama:

a. Analisis Potensi Lokasi

Observasi awal dilakukan dengan mengunjungi langsung SD Negeri 028, untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pengembangan lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki identitas visual yang memadai serta minimnya fasilitas penunjang pembelajaran luar ruangan, seperti taman edukatif.

b. Perencanaan Program

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan, tim PMMD melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merancang program kerja yang sesuai. Kegiatan perencanaan melibatkan diskusi bersama guru dan warga sekolah terkait urgensi program, teknis pelaksanaan, serta potensi keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Program difokuskan pada aspek literasi, edukasi lingkungan, dan pembentukan karakter siswa.

c. Pelaksanaan Program

Program-program yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan dalam bentuk aksi nyata sebagai berikut:

a) Pembuatan Identitas Sekolah

Papan nama sekolah dibuat untuk memperkuat identitas lembaga dan memudahkan pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa serta tamu.

b) Pembuatan dan Perawatan Taman Edukatif

Tim PMMD membersihkan dan menyiapkan lahan, menyiapkan media tanam, menyiapkan beberapa tanaman yang akan ditanam. Kegiatan ini melibatkan tim PMMD, guru dan siswa sekolah dalam proses kegiatan ini dengan harapan dapat menjadi proses pembelajaran kontekstual.

c) Pembangunan Area Budidaya Jamur

Sebuah area sederhana disiapkan untuk budidaya jamur sebagai bagian dari edukasi

berkelanjutan. Siswa diajak memahami proses pertumbuhan jamur, siklus hidupnya, dan potensi pemanfaatan hasilnya.

d) Aktivitas Edukasi Siswa

Mahasiswa memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya taman sekolah, jenis tanaman, serta cara menanam dan merawat tanaman. Setelah penyuluhan singkat, siswa diajak langsung untuk membersihkan area taman di sekolah dengan bimbingan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembuatan Identitas Sekolah

Identitas sekolah adalah sekumpulan informasi pokok yang menggambarkan ciri, karakteristik, dan data dasar suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Dimana biasanya berisi nama, alamat, dan status sekolah. Identitas sekolah berfungsi untuk memperkuat karakter, sebagai penanda resmi keberadaan sekolah, memudahkan masyarakat mengenali sekolah, serta menjadi bagian dari administrasi dan tata kelola lembaga pendidikan. Selain itu, papan identitas sekolah juga berperan dalam memperkuat citra dan identitas sekolah sebagai institusi yang profesional dan terorganisir, yang pada akhirnya dapat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan serta pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, desain dan penempatan papan identitas sekolah harus diperhatikan dengan baik agar informasi yang disampaikan jelas, mudah dibaca, dan mencerminkan karakter serta nilai-nilai yang diusung oleh sekolah tersebut.

Program yang dikerjakan adalah pembuatan identitas atau papan nama sekolah, Kepala Sekolah SDN 028 Balikpapan Utara menjelaskan jika sekolah belum memiliki identitas yang lengkap beserta alamat sekolah, sehingga memerlukan penambahan identitas sekolah agar sekolah dapat dikenali. Untuk mengatasi hal tersebut, maka agenda yang pertama dilakukan yaitu berkoordinasi bersama dengan kepala sekolah serta perwakilan pihak sekolah mengenai lokasi pembuatan identitas dan desain identitas sekolah.

Proses pembuatan papan identitas sekolah dimulai dengan melakukan koordinasi awal bersama perwakilan dari pihak sekolah. Koordinasi ini dilakukan bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai desain, lokasi, ukuran, serta mendapatkan informasi apa saja yang akan dicantumkan. Dalam tahap ini, kami berdiskusi dengan perwakilan dari pihak sekolah untuk memastikan kebutuhan dan harapan dari pihak sekolah dapat terpenuhi dengan baik.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Perwakilan Sekolah

Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Setelah mendapatkan arahan dan informasi yang dibutuhkan dari pihak sekolah, kami mulai dengan membuat sketsa awal sebagai referensi desain menggunakan aplikasi SketchUp.

Sketsa ini kemudian kami perlihatkan pada pihak sekolah untuk mendapatkan balasan dan arahan serta persetujuan.



Gambar 2. Pembuatan Desain Papan Identitas Sekolah

Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Setelah mendapatkan persetujuan dan arahan, tim PMMD mulai merancang papan identitas sekolah, dimulai dengan mencetak dan menyusun nama sekolah pada papan dan dilanjut dengan proses pengecatan pada media papan nama sekolah.



Gambar 3. Pemasangan Huruf dan Pengecatan Pada Identitas Sekolah

Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan proses pemasangan huruf nama sekolah sebagai bagian dari identitas visual SD 028 Balikpapan Utara, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025. Pemasangan huruf ini bertujuan agar nama sekolah terlihat jelas dan mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung yang datang. Setelah itu, pada tanggal 7 Juni 2025, dilakukan pengecatan pada area identitas sekolah yang telah dibangun. Pengecatan ini bertujuan untuk memperindah tampilan fisik identitas sekolah, memberikan kesan bersih dan rapi, serta menambah daya tarik visual yang mencerminkan semangat dan karakter sekolah.

3.2 Pembuatan dan Perawatan Taman Edukatif

Kegiatan pembuatan dan perawatan taman sekolah adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan, menjaga, dan memperindah area hijau di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup dua aspek utama, yaitu pembuatan taman (mendesain dan menanam tanaman) dan perawatan taman (menjaga agar taman tetap bersih, sehat, dan tertata rapi).

Program ini dilakukan di Sekolah Dasar 028 karena melihat adanya potensi pada salah satu icon sekolah yang akan dibuat menjadi papan identitas sekolah, yaitu kolam pancur ikan yang tidak lagi dipakai sehingga terbengkalai, maka tim PMMD merancang pembuatan taman sebagai solusi permasalahannya.

**Gambar 4. Proses Pembentukan dan Penanaman Taman***Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025*

Program ini diawali dengan koordinasi lebih lanjut dengan kepala sekolah dan perwakilan sekolah dalam desain dan penataan taman, selanjutnya dilakukan pengurasan air kolam, dan menimbun tanah di kolam yang telah dikuras pada tanggal 29 Mei 2025. Setelah proses tersebut selesai, kegiatan dilanjutkan dengan meratakan permukaan tanah dan mempersiapkan area untuk penanaman. Area yang telah diratakan kemudian ditanami berbagai jenis tanaman hias dan tanaman hijau lainnya sesuai dengan desain taman yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Selain mempercantik lingkungan sekolah, taman ini juga diharapkan menjadi sarana edukatif bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sejak usia dini.

3.3 Pembangunan Area Budidaya (kumbung) Jamur

Pembudidayaan jamur merupakan proses pembuatan suatu ruang atau bangunan khusus yang digunakan sebagai tempat untuk membudidayakan jamur secara intensif, terutama jenis jamur tiram, jamur kuping, atau jamur lainnya yang dapat dibudidayakan di lingkungan terkendali, dimana kumbung sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut rumah atau bangunan tempat budidaya jamur. Kumbung biasanya dibuat dari bahan-bahan semi permanen seperti kayu, bambu, atau bata, dan memiliki sirkulasi udara serta kelembaban yang terkontrol agar jamur dapat tumbuh optimal.

Dalam program ini, terdapat suatu permasalahan yaitu adanya jarak ruang antara Unit Kesehatan Sekolah dan ruang membaca, sering terlihat banyak kelelawar yang bergelantungan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena keberadaan kelelawar tersebut dapat membawa dampak negatif, seperti menimbulkan bau tidak sedap akibat kotorannya, serta berpotensi menyebarkan penyakit jika dibiarkan terus-menerus. Selain itu, kehadiran kelelawar juga dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa, terutama jika hewan tersebut masuk ke dalam ruang kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah mengusulkan agar area tersebut dibersihkan dan dijadikan area kumbung jamur karena dirasa lembab dan cocok untuk area budidaya jamur.



Gambar 5. Pengukuran pada Area yang Akan Dibuat Menjadi Kumbung
Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Program ini diawali dengan pengukuran area batas antara ruangan UKS dan ruang baca, yang bertujuan untuk menentukan dengan tepat lokasi pembangunan fasilitas tambahan yang direncanakan. Pengukuran dilakukan secara cermat agar tidak mengganggu fungsi masing-masing ruangan yang sudah ada, sekaligus memastikan bahwa ruang yang tersedia cukup untuk digunakan sebagai area budidaya jamur



Gambar 6. Pemilihan Bibit Jamur
Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Selanjutnya, dilakukan pemilihan dan pembelian bibit jamur sebagai langkah awal dalam proses budidaya. Pemilihan bibit dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan jenis jamur yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan di sekolah. Kemudian tim PMMD berkoordinasi dengan pembuat kumbung jamur mengenai material yang layak, cara memproduksi jamur yang baik, serta beberapa persiapan media tanam dan penanaman bibit yang baik. Program ini memberikan berbagai manfaat seperti meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik pertanian sederhana yang ramah lingkungan serta mendukung program Adiwiyata karena mengajarkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya.

3.4 Kegiatan EKSIS (Edukasi Siswa)

Kegiatan edukasi pada siswa dalam program PMMD ini adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan, melatih, dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan merawat lingkungan, khususnya taman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung

dalam aktivitas seperti menyiram, membersihkan area sekitar sekolah, area sekitar taman depan kelas, dan merawat tanaman secara berkala. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk:

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis tanaman dan cara merawatnya.
- b) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan keindahan sekolah.
- c) Melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan melalui kegiatan praktik langsung.
- d) Membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih mengenal jenis-jenis tanaman, cara menanam, serta teknik merawat tanaman dengan benar. Selain menambah pengetahuan, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kedulian terhadap alam sekitar. Dengan rutin merawat tanaman, siswa akan memahami bahwa menjaga lingkungan bisa dimulai dari hal sederhana di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui kegiatan ini, tercipta generasi yang mencintai alam dan berperan aktif dalam menjaga kelestariannya.



Gambar 7. Proses Kegiatan Edukasi

Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Program edukasi ini diawali dengan melakukan sosialisasi terhadap pentingnya menjaga dan merawat tanaman, para siswa dikumpulkan secara per kelas di lapangan sekolah, kemudian diberikan edukasi oleh penanggung jawab di tiap kelasnya, yang dibagi sebagai berikut :

Penanggung jawab kelas 1 : Alfia Rasya Maharani, dan Rakha Ibnu Arghanisyah

Penanggung jawab kelas 2 : Vita Ovie Anggraeni Azizah, dan Pria Rafif Daffa Arya

Penanggung jawab kelas 3 : Shelsa Indah Berliana

Penanggung Jawab kelas 4 : Muthia Amanah Ikhsan

Penanggung jawab kelas 5 : Afiffah Wardah Nugraha

Penanggung jawab kelas 6 : Galavinozky Roigabe Gumilang Rajagukguk

**Gambar 8. Proses Bersih-Bersih Kawasan Sekolah Bersama Para Siswa***Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025*

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan agenda bersih-bersih taman dan area sekitar sekolah, peran guru pendamping kelas juga diperlukan untuk membantu mengkoordinir suasana dan kegiatan pembersihan area sekitar sekolah.

3.5 Kegiatan Belajar Mengajar

Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti oleh SD Negeri 028 Balikpapan Utara ialah Lomba OSN dimana lomba ini termasuk lomba akademik yang sangat diminati oleh siswa SD Negeri 028 Balikpapan Utara khususnya Siswa-i kelas 4 dan 5 yang dimana mereka akan berlomba pada bulan Juni 2025 yang dibimbing oleh mahasiswa Kelompok PMMD 3R dengan bahan ajar yang sudah dikoordinasikan oleh guru sekolah tersebut.

**Gambar 9. Proses Kegiatan Belajar Mengajar***Sumber : Tim Pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025*

Program mengajar ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 yang tidak hanya menargetkan siswa yang mengikuti Lomba ASN saja, tetapi mengajar dengan program KBM yang dimana siswa siswi SD 028 merupakan kelas 1 dan bahan ajar yang mahasiswa lakukan ialah mengajar siswa tersebut untuk lancar dalam membaca dan menghitung, karena siswa-i masih ada sebagian dalam kelas yang belum begitu lancar dalam membaca dan menghitung. Dan adapun mata pelajaran yang telah diajarkan oleh tim PMMD ITK yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di SDN 028 Balikpapan Utara berhasil meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai strategi inovatif. Kegiatan seperti pembuatan identitas sekolah, taman edukatif, area budidaya jamur, serta edukasi lingkungan dilaksanakan secara partisipatif antara mahasiswa, guru, dan siswa. Dengan ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut lingkungan <https://www.journal.itk.ac.id/index.php/sepkat>

sekolah menjadi lebih asri dan menarik, fasilitas belajar luar ruangan meningkat, serta kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin tinggi, sehingga tercipta budaya sekolah yang hijau dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh anggota tim Program Mahasiswa Mengabdi Desa (Kelompok 3R) dan tim dosen atas kerja keras, dedikasi, dan kerjasamanya. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh civitas SDN 028 Balikpapan Utara yang telah menerima dan memfasilitasi penelitian kami dengan sangat baik. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan penuh, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Daftar Pustaka

- Hattie, J. (2008). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to II BAB, Teoritis AK, Pendidikan P. Tinjauan pustaka. 2017. p. 5–1.
- UU No. 20 tahun 2003. Database Peraturan | JDIH BPK. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ramadaniyanti, D. P., Umam, K., Alfayed, D., & Siswoyo, A. A. (2023). Peran Taman Sekolah sebagai Motivasi Siswa SD dalam Mencintai Tumbuhan Dan Alam Sekitar. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 36-46. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/128>
- Ilmiawati, I., Mahata, L. E., Aliska, G., Rustam, E., Katar, Y., Rahmatini, R., ... Usman, E. (2022). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya paparan mikroplastik dan dampaknya bagi kesehatan. Warta Pengabdian Andalas, 29(3), 305–311.
- .